

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Return Saham

Menurut (Jogianto, 2017: 283) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *returnrealisasian* yang sudah terjadi dan dihitung menggunakan data historis atau *returnekspektasian* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang..return realisasian berfungsi untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rumus return saham yaitu sebagai berikut:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$$

**Rumus 2.3 Return Saham**

Keterangan :

*Return* : Tingkat Keuntungan saham I terhadap periode t.

$P_t$  : Harga penutupan saham I terhadap periode t periode penutupan akhir

$P_{t-1}$  : Harga Penutupan saham I terhadap periode awal

#### 2.1.2 Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba usaha yang didapat perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham. Rudianto ( 2012: 290. Pemilik suatu perusahaan bersedia menanamkan harta nya dalam perusahaan karena berbagai

alasan. Tetapi alasan utama pemilik bersedia menanamkan hartanya adalah karena harapan untuk memperoleh penghasilan atas investasinya dalam perusahaan tersebut. Dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan (Rudianto, 2012: 289).

Biasanya jumlah dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya tidak akan melebihi jumlah saldo yang ditahannya. Bahkan sangat sedikit perusahaan yang bersedia membagikan dividen sama dengan jumlah laba ditahan yang dimilikinya.

Menurut Rudianto (2012: 290) terdapat lima jenis dividen yaitu:

1. Dividen Tunai

Yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen

2. Dividen Harta

Yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki perusahaan.

3. Dividen Skrip atau Dividen Utang

Yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa

mendatang. Dividen skrip ini terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai tetapi tidak tersedia kas yang cukup.

#### 4. Dividen Saham

Yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba perusahaan yang diperolehnya secara permanen.

#### 5. Dividen Likuidasi

Yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan.

### 2.1.2.1 Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013: 22) Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal.

Rumus ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

#### 1. *Dividend Yield*

Dividend yield =  $\frac{\text{Dividen Tahunan Per saham}}{\text{Harga Per lembar saham}}$  **Rumus 2.1 Dividen Yield**

#### 2. *Dividend Payout ratio*

Dividend Payout Ratio =  $\frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$  **Rumus 2.2 Dividend Payout**

### **2.1.2.2 Aspek-Aspek Kebijakan Dividen**

1. Target payout ratio Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividend payout ratio jangka panjang.
2. Dividen reguler dan dividen ekstra yaitu salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas.

Pada saat dividen diumumkan dan dibagikan, maka pemegang saham akan membandingkan keadaan aktual dengan harapan mereka. Jika jumlah dividen sesuai dengan harapan, maka harga pasar dari saham akan cenderung tidak berubah. Jika dividen aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang diharapkan, investor akan menilai ulang persepsi mereka akan perusahaan tersebut. Mereka mungkin akan menggunakan keputusan dividen yang tidak diharapkan sebagai petunjuk tentang perubahan yang tidak diharapkan pada earning, yang dapat diartikan perubahan yang tidak diharapkan pada dividen mempunyai informasi dan faktor penting lainnya yang dapat mengakibatkan perubahan return dan harga saham.

### **2.1.3 Laba**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba yang di anut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya .Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih (acconunting income) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selamasatu periode

dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan tingkatannya ada 3 jenis laba yaitu:

- a. Laba kotor.
- b. Laba operasi.
- c. Laba bersih setelah pajak

Karakteristik laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengakuan tentang biaya (expense) dalam bentuk cost historis.
- e. Laba akuntansi menghendaki ada penandingan (matching) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapat tersebut.

Kelebihan dan kelemahan laba antara lain:

1. Laba akuntansi dalam sejarah di mana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan investasi.

2. Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang berarti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui keuntungan yang direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban pada manajemen.

Untuk kelemahan laba adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi gagal dalam mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode dalam satu periode karena prinsip cost historis
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, cost historis, konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Laba dengan informasi tentang laba diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Laba dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Efisiensi manajemen dalam perusahaan

menggunakan laba akrual sebagai alat pengukur yang tercermin dalam tingkat hasil pengembalian atas investasi (rate of return on investment).

Tingkat ini diperoleh dengan membagi laba bersih ditambah bunga dengan total kapitalisasi perusahaan termasuk hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi akrual memberikan informasi yang memadai bagi investor. Terlebih lagi SFAC (statement of financial accounting concept) No.1 menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukur yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba akrual sebagai alat ramal yang baik bagi investor dan kreditor.

Sampai saat ini masih banyak pengguna pasar yang memandang laporan keuangan laba rugi akuntansi akrual sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas di masa depan, walaupun laporan arus kas lebih baik karena menunjukkan hubungan kuat tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Akuntansi dasar akrual menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan di masa depan dengan melaporkan arus kas masuk dan keluar setelah arus kas tersebut dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang diterima dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.

#### **2.1.4 Arus Kas**

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki setiap perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Setiap sumber penerimaan kas harus dapat rinciannya tentang berapa banyak uang yang diperoleh dari setiap sumber, semua informasi yang

berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan pada suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

Laporan arus kas adalah adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasannya tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2009: 206). Sedangkan menurut Intern Bank (2014: 322) laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut. Jadi pada dasarnya, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan pada suatu periode tertentu.,

Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah:

1. Aktivitas Operasi
2. Aktivitas Investasi
3. Aktivitas Pembiayaan/Pendanaan

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

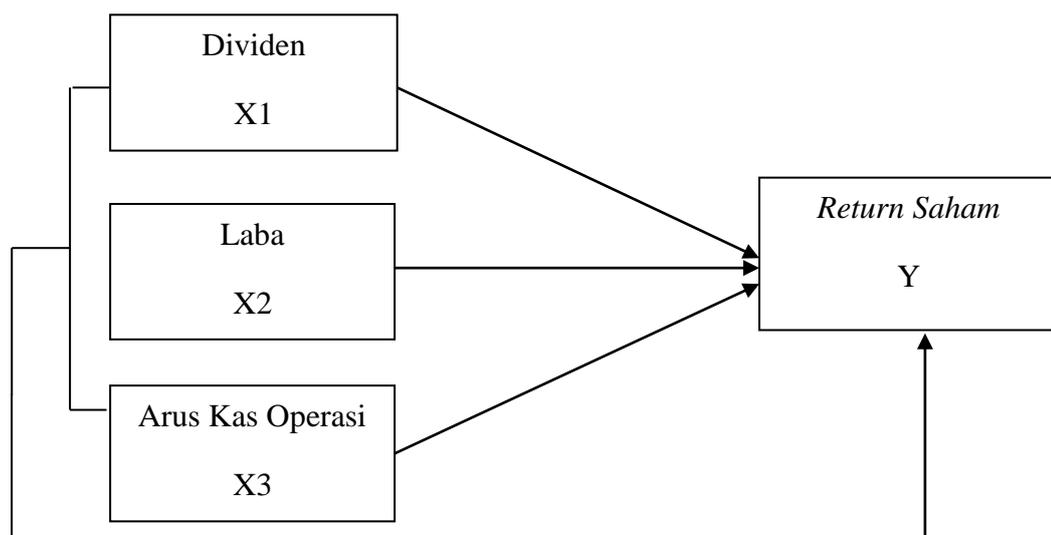
## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Putra 2016 melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas kebijakan dividen, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil variable profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap variable harga saham, variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negative terhadap variabel return saham.
2. Riwan, 2017 melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakn dividen dalm memediasi return on asset dan firm size terhadap return saham. berdasarkan penelitian tersebut maka dapat hasil return asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Firm size berpengaruh tidak signifikan terhadap erturn saham, dan kebijakn dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
3. Sukarta dan Putriyani, 2014, melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas bebas dan laba bersih pada return saham perusahaan LQ 45, maka hasilnya diperoleh arus kas bebas tidak berpengaruh secar signifikan pada return saham, sedangkan laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retur saham
4. Tumbil Tinangon dan Walandouw, 2017 melakukan penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar dibursa

efek Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham.

5. Martani & Khairurizka, 2009 Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return Based on regression result, it can be concluded that financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities altogether affect market

### 2.3 Kerangka berpikir



### 2.4 Hipotesis penelitian

Peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Dividen berpengaruh terhadap *return* saham
- H2. Laba berpengaruh terhadap *return* saham
- H3. Arus kas berpengaruh *return* saham
- H4. Dividen, laba, dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *returnsaham*